

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah suatu agama yang memiliki pelajaran mengenai pedoman hidup yang diturunkan Allah kepada umat manusia melalui para rasul-Nya, mulai adanya Nabi Adam hingga Nabi Muhammad SAW. Ajaran ini diturunkan Allah gunanya demi kehidupan manusia agar sejahtera selama dunia dan saat di akhirat nanti. Nabi Muhammad membawa ajaran lebih sempurna dan lebih lengkap dari yang dibawa nabi-nabi sebelumnya dan nama “islam” diresmikan pemakaiannya pada masa Nabi Muhammad ini. Karena ajaran Islam memuat ajaran tentang pedoman hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, maka jelaslah agama Islam memiliki fungsi untuk kehidupan manusia, terkhusus remaja.¹

Religiuistas ialah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang guna mendorongnya dalam berperilaku sesuai tingkat ketaatannya terhadap agama. Glock dan Stark mengartikan religiusitas sebagai keyakinan akan ajaran agama tertentu dan dampak dari ajaran agama itu dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan masyarakat. Nashori dan Mucharam mengartikan religiusitas sebagai sejauh mana pengetahuan, seberapa kuat

¹ Sukatin, Muamar Qodafi, Septi Ariani, Siti Patimah, Reza Aprianto, Pendidikan Remaja Menurut Pandangan Islam: *Jurnal Ilmu Keislaman*, Vol. 2. No. 1 (2022), hlm 14.

keimanan, seberapa kuat implementasi ibadah dan akhlak, serta seberapa dalam pemahaman atas agama yang dipeluknya.²

Sedangkan religiusitas dalam Islam sendiri tidak hanya diciptakan dalam bentuk ibadah saja, tetapi juga tindakan aktifitas lainnya dalam menggambarkan kepribadian dirinya. Religiusitas di dalam diri seseorang akan berpengaruh terhadap perilakunya. Di mana saat seseorang memiliki religiusitas yang tinggi, maka akan membawa perilaku dalam hidupnya yang religius pula, sedangkan seseorang yang memiliki religiusitas rendah, mereka cenderung akan menunjukkan perilaku ke arah hidup yang jauh dari religius.³

Remaja adalah mereka yang telah menuju masa pembentukan tanggungjawab dan meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan. Masa remaja ditandai dengan pengalaman-pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah dialami. Dari data WHO menunjukkan bahwa remaja adalah yang berusia antara 10-18 tahun. Menurut pendidikan nasional bahwa dikatakan remaja jika seorang berusia 18 tahun, untuk seorang gadis berusia antara 10-18 tahun dan seorang anak laki-laki berusia antara 12-20 tahun, maka anak tersebut adalah remaja. Kemudian menurut

² Sungadi, Pengaruh Religiusitas terhadap Kematangan Karier Putakawan Kajian Empiris pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta: *Jurnal Perpustakaan*. Vol. 11. No. 1 (2020), hlm 17.

³ Khudiatul Chairuni “Pengaruh Keaktifan Belajar PAI Terhadap Religiusitas Peserta Didik di SMP Bakti Mulya 400 Jakarta” Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, (2019) hlm 1.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) dikatakan remaja ialah yang berusia 10-24 tahun dan belum menikah.⁴

Perkembangan masyarakat yang begitu pesat baik dari segi perubahan materi maupun pergeseran nilai-nilai kehidupan ternyata dampaknya bukan hanya terhadap orang tua dan dewasa tetapi juga terhadap kaum remaja. Dapat terlihat dari perkembangan mental, sikap remaja sering kali rentan (lemah) dan mudah menyerah tetapi terkadang juga ada yang mempunyai keinginan untuk mencoba atau mengambil resiko. Hal tersebut sering terjadi dikarenakan dari faktor emosi remaja yang belum stabil dan mudah terpengaruh dengan adanya informasi-informasi baru yang seharusnya lebih cermat dalam memilah informasi tersebut.⁵

Pada masa remaja ini mereka menyempurnakan penalarannya, ingin mengungkapkan pikirannya, tetapi tindakan yang mereka lakukan ada yang positif dan negatif. Sangat penting bagi remaja untuk memahami dan mengikuti ajaran yang diyakini. Realitas keseharian memperlihatkan bahwa remaja kriminal tidak begitu paham tentang bagaimana norma agama bahkan ketika mereka menjalankan tugasnya. Remaja telah sampai kepada mampu memahami hal yang abstrak dan mampu mengambil kesimpulan yang abstrak dari kenyataan yang dilihat atau didengarnya, maka pendidikan agama tidak akan diterimanya begitu saja tanpa memahaminya. Dulu pada

⁴ Zulaeha Amdadi, Nurfadila Nurdin, Eviyanti, Nurbaeti, Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Perkawinan Dini Dalam Kehamilan di SMAN 1 Gowa: *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol.2 No.7 (2021), hlm 2067.

⁵ Suci Nirwana, *Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Remaja Masjid Terhadap Perilaku Sosial Remaja di Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma*. Skripsi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (2022), hlm 1.

masa kanak-kanak dapat diterimanya tanpa bertanya dengan begitu mendalam ataupun masuk akal, tapi pada umur ini, ia akan sering bertanya atau minta penjelasan yang masuk akal, karena mereka tidak dapat menerima apa yang tidak dapat mereka pahami.⁶

Agama sering dianggap sangat penting selama masa remaja. Ini berfungsi sebagai sumber kenyamanan, dukungan sosial, dan bimbingan, memberikan remaja kerangka kerja untuk menentukan arah perilaku kehidupan bagi remaja, menjadikan religiusitas sebagai aspek penting dalam kehidupan remaja. Religiusitas pada masa remaja ditandai oleh fluktuasi yang dinamis. Tingkat religiusitas remaja mungkin mengalami pergeseran selama masa remajanya. Sementara beberapa remaja mungkin menunjukkan penurunan religiusitas selama masa remaja awal, mulai bangkit lagi pada masa remaja akhir.⁷

Banyak sekali hal yang terjadi pada bangsa ini, seperti salah satunya fenomena merosotnya moral dalam kehidupan penerus bangsa/remaja kita. Seperti, tawuran antar pelajar, adanya remaja yang terlibat dalam tindakan kriminal, dan tindakan-tindakan yang tidak terpuji lainnya termasuk menjadi keprihatinan bagi bangsa maupun kita semua. Namun tidak hanya di kalangan merosotnya moral remaja saja, secara umum saat ini bangsa Indonesia tengah dihadapkan dengan problem dan krisis kebangsaan. Berbagai masalah silih berganti menyita perhatian para anak banga. Jika

⁶ Sukatin, Muamar Qodafi, Septi Ariani, Siti Patimah, Reza Aprianto, Pendidikan Remaja Menurut Pandangan Islam: *Jurnal Ilmu Keislaman*, Vol. 2. No. 1 (2022).

⁷ Mohamad Awal Lakadjo, Perkembangan Religiusitas pada Masa Remaja, Artikel Universitas Negeri Gorontalo www.educounseling.id (2023).

tidak segera diantisipasi dan ditangani, krisis dan problem tersebut dapat mengarah pada bergesernya religiusitas positif ke arah yang negatif.

Agama berpotensi membangun budi pekerti yang positif. Tetapi meskipun agama mengajarkan kebaikan, agama juga berpotensi membangun budi pekerti pada manusia secara negatif karena rendahnya pemahaman terhadap agama itu sendiri, akhirnya banyak kelompok yang menyalahgunakan agama. Akibatnya timbul kekerasan dan tragedi kemanusiaan yang berlatar belakang dengan mengatas namakan agama.⁸ Rendahnya religiusitas yang terjadi perlu segera diatasi sehingga tidak menimbulkan banyak perilaku yang dapat menimbulkan perilaku negatif.

Tantangan yang sering dialami selama ini adalah pengaplikasian kebiasaan menjadi pribadi yang religiusitas dalam keseharian, karena remaja yang masih duduk di bangku sekolah cenderung hanya mempraktekan ketika saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung saja, dan selebihnya para remaja dianjurkan untuk menjalankan dan mempraktikkan di luar jam pelajaran sekolah. Pendidikan Agama tidak hanya dipelajari, namun juga harus dipraktekan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, pendidikan agama tidak mungkin diajarkan dengan sekali atau dua kali praktek saja. Untuk itu, supaya remaja dapat memahami dan mau mengamalkan dengan baik Pendidikan Agama maka, dibutuhkan pembiasaan dan latihan dalam menjalankan dan mengamalkan keagamaan secara berkesinambungan yang dapat dilakukan dengan

⁸ Fakhurrazi, Ilham Mirsal, Peranan Pesantren dalam Membangun Karakter Bangsa : *Jurnal Of Islamic Education*. Vol. 1. No. 1(2023), hlm 31-48.

berbagai cara, salah satunya yaitu dengan menerapkan program kegiatan keagamaan di lingkungan rumah yang menunjang sikap religiusitas remaja.⁹

Dengan adanya kegiatan keagamaan diharapkan dapat membiasakan remaja Al-Mubarak terampil mengorganisasi, mengelola, menambah wawasan, maupun memecahkan masalah dan manfaat program kegiatan keagamaan ini diharapkan tidak hanya dirasakan ketika remaja masih menjadi pelajar, tetapi sampai seterusnya, di dalam kehidupan bermasyarakat dan saat kelak sudah berkeluarga. Selain dilaksanakan di sekolah kegiatan keagamaan juga penting diterapkan di forum remaja masjid dikarenakan realita yang terjadi di masyarakat saat ini, tidak sedikit orang tua kurang dapat memberikan pemahaman pendidikan agama kepada anaknya dengan baik. Hal ini beralaskan karena para orang tua sendiri belum sepenuhnya menguasai dan memahami kaidah-kaidah agama atau pengetahuan agama, sehingga mereka tidak dapat mengamalkannya. Disadari atau tidak hal tersebut ternyata berakibat negatif pada perkembangan keagamaan anak, yaitu anak kurang dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik. Faktor lain yang mungkin dapat menjadi penyebab timbulnya persoalan tersebut yaitu minimnya pendidikan agama yang didapat siswa di sekolah seringkali tidak mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitarnya.

⁹ Muhammad Nasrudin, *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Pengamalan Agama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara Kabupaten Lampung Timur*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Metro (2018), hlm. 4.

Lingkungan sangatlah berperan penting dalam membentuk sikap maupun perilaku remaja itu sendiri. Saat ini, pengaruh globalisasi di bidang teknologi telah menjajahi seluruh tataran kehidupan termasuk didalamnya adalah masyarakat di pedesaan. Di zaman yang semakin modern ini para remaja berlomba-lomba dalam hal apa saja asalkan mereka tidak ketinggalan zaman dengan remaja yang lain. Sering sekali jika banyak remaja yang keablasan dan membiarkan waktunya terlewatkan begitu saja, karena minimnya perhatian dari orang tua dan orang-orang di sekitarnya. Banyak remaja yang memiliki berbagai bakat dan potensi, namun tidak sedikit diantaranya belum bahkan tidak berkembang dikarenakan dalam lingkungan tempat tinggalnya tidak ada yang mengarahkan dan membimbingnya, serta tidak ada kesempatan untuk mengembangkan potensi maupun bakat tersebut. Hal ini menandakan bahwa peran lingkungan terhadap potensi diri dari seorang remaja sangatlah erat.¹⁰

Salah satu tujuan takmir dari dibentuknya Forum Ikatan Remaja Masjid Al-Mubarak adalah para remaja akan bertemu dan berkumpul dalam suatu komunitas yang menjaga norma-norma agama dan sosial. Karena lingkungan sekolah memiliki peran dalam lembaga pendidikan yang bertugas mendidik dan mengajar, lingkungan masyarakat juga bertugas memperbaiki dan melaksanakan ajaran agama agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga perilaku remaja yang berkumpul dalam suatu komunitas tersebut diharapkan akan membentuk karakter yang baik

¹⁰ Suci Nirwana, *Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Remaja Masjid Terhadap Perilaku Sosial Remaja di Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma*. Skripsi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (2022), hlm 4.

dan sikap religiusitas di masyarakat. Adapun kegiatan yang dilakukan remaja masjid Al-Mubarak diantaranya: kajian rutin malam ahad, kultum ba'da sholat magrib, pengajian hari besar Islam, TPA malam ahad (latihan membaca Al-Qur'an kusus untuk remaja), gema ramadhan setiap bulan ramadhan, muhasabah tiap bulan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan maka Penulis mengambil rumusan masalah :

1. Seberapa tinggi tingkat keaktifan remaja Masjid Al-Mubarak Dusun Banaran Kecamatan Playen Gunungkidul Yogyakarta dalam mengikuti kegiatan keagamaan di masjid?
2. Seberapa tinggi tingkat religiusitas remaja masjid Al-Mubarak Dusun Banaran Kecamatan Playen Gunungkidul Yogyakarta?
3. Berapa besar tingkat pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan terhadap religiusitas remaja Masjid Al-Mubarak Dusun Banaran Kecamatan Playen Gunungkidul Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan tingginya tingkat keaktifan remaja Masjid Al-Mubarak Dusun Banaran Kecamatan Playen Gunungkidul Yogyakarta dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

2. Untuk mengetahui tingginya tingkat religiusitas remaja Masjid Al-Mubarak Dusun Banaran Kecamatan Playen Gunungkidul Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan terhadap religiusitas remaja Masjid Al-Mubarak Dusun Banaran Kecamatan Playen Gunungkidul Yogyakarta.

D. Manfaat penelitian

Manfaat Penelitian yang dilakukan diketahui dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis yaitu :

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan serta landasan yang dapat digunakan dalam mengembangkan forum remaja masjid sesuai penelitian yang dilaksanakan.
 - b. Manfaat selanjutnya dari penelitian yang dihasilkan ini dapat berguna bagi penelitian selanjutnya untuk dijadikan masukan.
2. Secara praktis
 - a. Penelitian yang dihasilkan diharapkan dapat bermanfaat bagi FIRMA (Forum Ikatan Remaja Masjid Al-Mubarak).
 - b. Diharapkan berguna bagi para pembaca dan penulis lainnya, sebagai inspirasi serta motivasi untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dan secara mendalam.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi yang dilakukan agar tertata serta tersistematis maka penulisan skripsi ini disusun serta dirangkai dalam satu bab. Sistematika pembahasan yang diterapkan pada penelitian ini meliputi lima bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pada penulisan skripsi ini pendahuluan berisi tentang latar belakang mengenai dasar dari topik judul yang diangkat dalam penelitian yang dilakukan. Selanjutnya terdapat rumusan masalah yang berisi terkait pokok permasalahan dalam penelitian. Setelah rumusan masalah terdapat tujuan penelitian, tujuan penelitian ini adalah menjawab dari rumusan masalah penelitian. Kemudian terdapat manfaat penelitian yang berisikan terkait manfaat penelitian yang dilaksanakan dan terakhir sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka. Terdiri dari sub bab kerangka teori, dalam kerangka teori tersebut terdapat teori-teori yang memuat variabel penelitian dari judul penelitian yang diangkat. Selanjutnya terdapat tinjauan pustaka, dalam tinjauan pustaka berisi tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Selanjutnya terdapat kerangka pemikiran, paradigma penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian. Dalam sub bab ini dijelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian yang mencakup populasi dan deskripsi populasi, desain penelitian yang akan dilaksanakan, instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data yang dipilih untuk mengumpulkan data-data penelitian,

serta teknik analisis data yang akan menjadi acuan dalam mendapatkan kesimpulan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Menjelaskan tentang hasil penelitian berupa perhitungan statistik dari data-data sebelumnya, serta pembahasan yang berisi sub-sub bahasan yang merupakan hasil akhir penelitian. Pada pembahasan meliputi deskripsi data dan analisis data menggunakan hasil analisis berupa output dari data statistik yang menggunakan SPSS versi 25.

BAB V Penutup. Terdiri dari kesimpulan yang menyajikan secara ringkas keseluruhan penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian, dan saran yang ditemukan berdasarkan dengan hasil penelitian berupa langkah-langkah ataupun tindakan yang perlu diambil oleh pihak-pihak tertentu untuk menanggapi hasil penelitian yang ditemukan.